

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Di dalam suatu perusahaan masalah yang sering muncul berkaitan dengan bagaimana perusahaan mampu mencapai visi dan misi perusahaan. Keadaan dimana perusahaan mengalami kerugian sebagai akibat salahnya pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk permasalahan seputar pencapaian visi dan misi perusahaan. Pemilik memberikan kewenangan kepada pengelola perusahaan untuk menjalankan perusahaan sesuai visi dan misi, dengan harapan semua keputusan yang diambil akan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Asumsi bahwa orang-orang yang terlibat dalam perusahaan akan berupaya memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi, manajer memiliki kepentingan (*interest*) pribadi dan kepentingan pribadi ini sebagian besar bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul *agency problem* (Arifin, 2005 dalam Sari, 2010).

Menurut *Asian Development Bank* dalam Husnan (2001), *agency conflict* dapat terjadi antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas,

antara pemegang saham dengan kreditur, antara pemegang saham pengendali dan *stakeholders* lainnya, termasuk pemasok dan karyawan. Masalah yang timbul dari adanya *agency conflict* disebut dengan *agency problem*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan bahwa *agency problem* adalah masalah yang terjadi ketika pemegang saham berusaha mempengaruhi agen agar agen bersedia berperilaku sesuai dengan keinginan pemilik atau yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik.

Pada penelitian Atmaja (1999) dalam Sari (2010) menyebutkan untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja dengan sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* yang meliputi pengeluaran untuk memonitor kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan, serta *opportunity cost* timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham.

Saat ini perusahaan-perusahaan besar memiliki konsentrasi kepemilikan saham yang beragam, misalnya kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen perusahaan sendiri.

Keberagaman konsentrasi kepemilikan ini juga mempengaruhi besarnya *agency cost* dalam perusahaan. Konsentrasi kepemilikan tertentu dalam perusahaan dianggap dapat meminimalisir dampak dari *agency cost* terhadap perusahaan (Rahmadiyahani, 2012).

Arifin (2003) menyatakan bahwa mayoritas perusahaan publik di Indonesia dikuasai oleh keluarga. Struktur kepemilikan yang tersebar hanya ditemukan di Amerika Serikat dan Inggris. Di negara maju yang lain maupun di negara-negara sedang berkembang kebanyakan perusahaan memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi dengan pemilik utama keluarga. Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa adanya kepemilikan keluarga merupakan salah satu solusi yang memungkinkan untuk meminimalisir *agency problem* karena dapat mengurangi biaya *monitoring* terhadap agen.

Menurut teori keagenan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurasi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005). Adanya pemegang saham seperti *institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Ardianingsih dan Komala, 2010).

Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Oleh sebab itu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas. Adanya keterbukaan informasi dapat mengurangi *agency cost* yang terjadi di perusahaan (Xiao et al. (2004) dalam Rahmadiyahani, 2012).

*Agency problem* yang ada pada perusahaan ditunjukkan dengan munculnya tindakan kecurangan yang dilakukan manajer dalam meningkatkan nilai

perusahaan. Salah satu kecurangan yang dilakukan terkait dengan perataan laba. Ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penentu dalam melakukan kecurangan. Ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, hal ini berarti tindakan perataan laba dapat saja dilakukan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil (Suwito dan Arleen, 2005). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap biaya agensi yang dikeluarkan oleh pihak *principal*.

Dalam kaitannya dengan *agency cost*, ukuran perusahaan diindikasikan dapat mempengaruhi *agency cost* suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *economies of scale* akan semakin besar, sehingga nilai *SGA expense to sales ratio* semakin kecil. Selain itu utilitas aset dapat meningkat bila perusahaan semakin terdiversifikasi. Oleh karena itu, *agency cost* dapat berkurang (Singh dan Davidson, 2003).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyahani (2012) dan Fachrudin (2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian Rahmadiyahani (2012), yaitu struktur kepemilikan sebagai variabel independen dan aktivitas pengawasan dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian tersebut, kepemilikan institusi berpengaruh secara signifikan terhadap *agency cost* perusahaan. Namun, kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *agency cost*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011), variabel yang digunakan, yaitu struktur modal, dan ukuran perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap *agency cost*

dan pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap *agency cost*, dan tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan, serta tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai *intervening variable*.

Perbedaan yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan empat variabel independen, yaitu struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan, dimana pada beberapa penelitian sebelumnya, variabel ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol. Peneliti tertarik dalam meneliti keempat variabel karena struktur kepemilikan pada beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dan ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan *agency cost*. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Agency Cost*”.

## **1.2. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat masalah utama mengenai konflik keagenan. Namun peneliti merumuskan secara lebih terperinci atas masalah yang terjadi dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan (keluarga, institusional, dan asing) berpengaruh terhadap *agency cost*?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *agency cost*?

### **1.2.2. Batasan Masalah**

*Agency problem* dapat terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas, antara pemegang saham dengan kreditur, antara pemegang saham pengendali dan *stakeholders* lainnya, termasuk pemasok dan karyawan. Namun dalam penelitian ini *agency problem* hanya terbatas antara manajer dan pemegang saham.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap *agency cost* yang terjadi di perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Manfaat teoritis dan praktis diuraikan secara lebih terperinci sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dengan memberikan informasi mengenai pengaruh struktur kepemilikan saham dan ukuran perusahaan terhadap *agency cost*.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah diharapkan agar penelitian ini dapat mengurangi biaya agensi yang terjadi di perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.